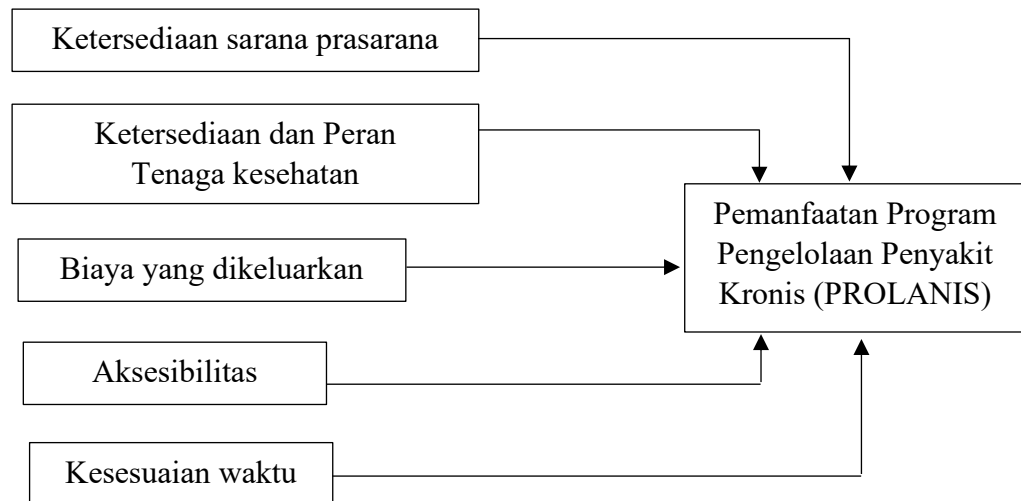


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

1. Ketersediaan sarana prasarana merupakan ketersediaan tempat untuk kegiatan prolanis serta kelengkapan sarana nya seperti alat pengukur tinggi badan, timbangan berat badan, glukometer, tensimeter, obat, dan buku pemantauan status kesehatan.
2. Ketersediaan dan peran tenaga kesehatan merupakan keberadaan tenaga medis dan non-medis dalam pelaksanaan kegiatan prolanis dilihat dari kecukupan, ketersediaan, dan peran serta masing-masing petugas.
3. Biaya yang dikeluarkan merupakan segala bentuk pengeluaran keuangan yang ditanggung oleh masing-masing peserta untuk mengikuti kegiatan prolanis baik langsung maupun tidak langsung.

4. Aksesibilitas merupakan kemudahan atau hambatan yang dirasakan peserta untuk menjangkau tempat kegiatan prolanis dilihat dari sisi geografis, transportasi dan informasi.
5. Kesesuaian waktu merupakan tingkat kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan prolanis dengan waktu luang peserta untuk bisa memanfaatkan prolanis dengan rutin.
6. Pemanfaatan prolanis merupakan perilaku peserta dalam memutuskan untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan menyangkut prolanis.

C. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis (Sugiyono & Puspandhani, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggali secara mendalam melalui wawancara dengan informan yang bertujuan untuk memahami determinan peserta dalam memanfaatkan program prolanis di wilayah kerja Puskesmas Cisaruni, Kabupaten Tasikmalaya.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono & Puspanthani (2020) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena penelitian bersifat kualitatif yang tidak bertujuan untuk generalisasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan Prolanis di Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan dengan upaya pemanfaatan program prolanis di Puskesmas Cisaruni, sehingga informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

1) Informan utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari (Asrulla *et al.*, 2023). Informan utama dalam penelitian ini adalah peserta prolanis Puskesmas Cisaruni baik peserta prolanis HT maupun peserta prolanis DM.

Penentuan informan utama dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan kriteria *inklusi* yang ditetapkan, yaitu:

- a) Terdaftar sebagai peserta Prolanis di Puskesmas Cisaruni;
- b) Terdiagnosis Diabetes Mellitus (DM) dan/atau hipertensi;
- c) Berdomisili di salah satu dari lima desa dalam wilayah kerja Puskesmas Cisaruni;

- d) Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara sukarela;
- e) Mampu berkomunikasi dengan baik.

Adapun kriteria *eksklusi* adalah peserta Prolanis yang pada saat penelitian berlangsung sedang sakit atau mengalami kondisi yang tidak memungkinkan untuk diwawancarai.

Informan pertama (IU 1) dipilih karena hadir pada saat kegiatan Prolanis berlangsung di Puskesmas Cisaruni dan bersedia untuk diwawancarai. Informan selanjutnya (IU 2 hingga IU 8) ditentukan melalui dua cara, yaitu pertama dipilih langsung oleh peneliti dari peserta yang hadir pada kegiatan Prolanis dan memenuhi kriteria *inklusi* dan yang kedua dirujuk oleh kader kesehatan setempat berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memenuhi kriteria *inklusi* yang telah ditetapkan, berdomisili di desa yang belum terwakili, serta dinilai mampu dan bersedia memberikan informasi secara terbuka.

Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka terhadap sebagian besar informan utama. Namun demikian, terdapat satu informan (IU 8) yang diwawancarai melalui telepon dikarenakan pada saat kegiatan Prolanis berlangsung informan tidak dapat diwawancarai di tempat akibat keterbatasan waktu. Meskipun demikian, *informed consent* telah diperoleh secara langsung pada saat pertemuan pertama, dan proses wawancara via telepon tetap menggunakan panduan wawancara yang telah ditetapkan serta direkam sebagai dokumentasi data.

Seluruh informan utama (IU 1 – IU 8) berjenis kelamin perempuan, kondisi ini karena karakteristik nyata peserta yang hadir dalam kegiatan Prolanis di Puskesmas Cisaruni. Penentuan jumlah informan dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung yakni sampai data yang didapatkan jenuh, sehingga apabila ditambah informan lagi tidak memberikan informasi yang baru (Sugiyono, 2023).

Namun demikian, pada tahap awal analisis, informasi yang diperoleh masih belum sepenuhnya menggambarkan seluruh aspek yang diteliti. Oleh karena itu, dilakukan penambahan informan sebanyak 2 orang untuk memperkaya data. Wawancara terhadap informan tambahan tersebut dilakukan melalui telepon dengan tetap menggunakan panduan wawancara yang sama serta didokumentasikan sebagai bagian dari data penelitian. Saturasi data dalam penelitian ini akhirnya dicapai setelah keseluruhan proses wawancara dilakukan, yang ditandai dengan tidak ditemukannya tema atau informasi baru terkait kelima variabel yang diteliti.

2) Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti (Asrulla *et al.*, 2023:26239). Informan kunci dalam penelitian ini adalah kader prolanis yang berasal dari masing-masing desa di wilayah kerja Puskesmas Cisaruni. Kader kesehatan ini dipilih sebagai informan kunci karena

berinteraksi langsung dengan peserta Prolanis dan dinilai memiliki pengetahuan yang memadai tentang kondisi, hambatan, serta kebutuhan peserta Prolanis di lingkungannya masing-masing.

3) Informan pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif (Asrulla *et al.*, 2023:26329). Informan pendukung dalam penelitian ini adalah penanggungjawab prolanis di Puskesmas Cisaruni. Informan pendukung ini dipilih karena memiliki pemahaman menyeluruh tentang penyelenggaraan kegiatan Prolanis, sehingga dapat melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari informan utama dan informan kunci.

E. Instrumen Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono & Puspandhani, 2020). Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sinaga, 2023:29). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar telaah dokumen. Pedoman wawancara ini terdiri dari beberapa pertanyaan disertai dengan bantuan alat bantu lainnya seperti perekam suara (*tape recorder*), alat tulis dan kamera (*handphone*).

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil wawancara mendalam pada informan yang telah ditentukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan langsung diperoleh sendiri, melainkan data yang sudah dikumpulkan dan diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Biasanya data ini diambil dari laporan, arsip, artikel ilmiah, dsb. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari dokumen yang dimiliki oleh Puskesmas Cisaruni terkait pelaksanaan prolanis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam masuk ke dalam kategori wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono & Puspandhani, 2020). Wawancara ini dilakukan kepada informan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara. Selama proses wawancara, peneliti akan mencatat dan merekam informasi yang disampaikan informan.

2. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan kegiatan menganalisis catatan peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara juga akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh hasil telaah dokumen (Sugiyono & Puspanthani, 2020). Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari dokumen data kehadiran peserta dalam kegiatan prolanis, data hasil pemeriksaan peserta prolanis, *reminder* kepada peserta terkait jadwal prolanis dan capaian nilai RPPT. Dokumen-dokumen tersebut akan dibandingkan kesesuaiannya dengan hasil wawancara dan observasi.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indera, jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Mendengarkan, mencium, mengecap meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi (Sinaga, 2023:33). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni mengamati secara langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam pelaksanaan prolanis berdasarkan lembar observasi yang telah disusun.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses langkah demi langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman tentang topik atau isu sehingga dapat

mengkonstruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas melalui. Menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data (Sidiq and Choiri, 2019:24-42)

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap perencanaan sebelum dilaksanakannya pengambilan data di lapangan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian atau proposal penelitian, memilih lokasi penelitian sesuai dengan data survei awal yang didapatkan dari BPJS Kesehatan yakni Puskesmas Cisaruni, mengurus perizinan penelitian, menilai lokasi penelitian, menentukan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian seperti instrumen penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan tahap inti dalam penelitian yakni untuk mengumpulkan data di lapangan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan diri dengan memahami topik dan rencana penelitian untuk menggali dan mengumpulkan semua informasi yang diterima di lapangan.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan pengolahan data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

I. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Strauss and Corbin (1990) dalam (Haryoko, Bahtiar and Arwandi, 2020) yang terdiri dari tiga jenis pengkodean utama yaitu:

1. Pengodean Terbuka (*Open Coding*)

Pengodean terbuka adalah bagian analisis yang berhubungan khususnya dengan penamaan dan pengkategorian fenomena melalui pengujian data secara teliti. Selama proses pengkodean terbuka, data dipecah ke dalam bagian-bagian yang terpisah, diuji secara cermat, dibandingkan untuk persamaan dan perbedaannya, dan pertanyaan-pertanyaan diajukan tentang fenomena sebagaimana tercermin dalam data.

Pada penelitian ini, proses pengodean terbuka dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi fenomena utama yang dialami oleh peserta Prolanis dalam konteks pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis, sebagaimana tercermin dalam jawaban informan utama, informan kunci, dan informan pendukung.

2. Pengodean Berporos (*Axial Coding*)

Pengodean berporos adalah tahapan dimana peneliti mengidentifikasi suatu peristiwa, menyelidiki kondisi-kondisi yang menyebabkannya, mengidentifikasi setiap kondisi-kondisi, dan menggambarkan suatu peristiwa, serta dampak terhadapnya.

Pada penelitian ini, data hasil analisis dari tahap pengodean terbuka akan dipecah menjadi kategori-kategori kemudian dihubungkan dalam model yang mencakup enam komponen utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Fenomena merupakan isu utama atau peristiwa sentral yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah determinan berdasarkan faktor *enabling* pada pemanfaatan program Prolani oleh peserta.
- b. Kondisi kausal (*Causal Conditions*) merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena. Dalam hal ini menguraikan alasan mengapa suatu fenomena terjadi yang berperan langsung dalam pemanfaatan peserta terhadap program Prolanis.
- c. Kondisi kontekstual (*Contextual Conditions*) merupakan latar belakang atau situasi spesifik yang turut memengaruhi fenomena, tetapi tidak secara langsung menjadi penyebabnya. Konteks ini mencakup aspek lingkungan sosial, budaya, ekonomi, serta karakteristik individu.
- d. Kondisi intervensi (*intervening condition*) merupakan faktor-faktor yang bersifat mendukung atau menghambat terjadinya fenomena. Konteks ini menjelaskan faktor pendukung atau penghambat yang

terdapat diantara hubungan sebab-akibat dan tindakan pemanfaatan Prolanis, meskipun tidak secara langsung namun dapat mengganggu proses tindakan.

- e. Strategi tindakan/interaksi (*Action/Interaction Strategies*) merupakan bentuk upaya yang dilakukan individu dalam menanggapi fenomena berdasarkan kondisi yang ada. Strategi ini bisa berupa keputusan sadar, kebiasaan atau bentuk adaptasi terhadap hambatan untuk rutin mengikuti kegiatan Prolanis.
 - f. Konsekuensi (*Consequences*) merupakan dampak atau hasil dari strategi tindakan yang dilakukan individu terhadap fenomena yang terjadi.
3. Pengodean Selektif (*Selective Coding*)

Selective Coding adalah pengodean tahap akhir dengan mengintegrasikan dan menyaring kategori-kategori yang telah dibuat pada tahap sebelumnya untuk membentuk kategori inti dan menjadikan representasi utama dari isu yang dikaji dalam penelitian. Beberapa langkah yang digunakan dalam pengodean selektif, yaitu:

- a. Melibatkan penjelasan alur cerita mengenai fenomena sentral dari studi.
- b. Menggunakan kategori-kategori tambahan disekitar kategori inti dengan menggunakan sebuah paradigma.
- c. Menghubungkan kategori-kategori dalam dimensi yang relevan.
- d. Menyertakan bahwa hubungan antar kategori didukung oleh data.

- e. Memasukkan kategori yang mungkin memerlukan pengembangan lebih lanjut.

J. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dilakukan peneliti untuk dapat menguji keabsahan data penelitian agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian (Ibrahim, 2015:124-126). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber (Ibrahim, 2015:124). Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah dengan cara membandingkan atau mengecek data yang telah diperoleh dari informan yang berbeda dari mulai peserta prolanis, kader prolanis, sampai penanggungjawab prolanis di Puskesmas.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara pengecekan dari beberapa sumber data dengan metode yang berbeda (Ibrahim, 2015:125). Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode wawancara, telaah dokumen, dan observasi.